

BAB IV

Penutup

4.1 Kesimpulan

Negara dalam upayanya untuk memperjuangkan kepentingan nasional, pastinya perlu untuk berdiplomasi baik itu secara bilateral dengan negara lain maupun secara multilateral melalui forum internasional seperti G20. Selain untuk kepentingan nasional, diplomasi yang dilakukan secara multilateral dapat menjadi sebuah platform untuk menyuarakan keresahan yang dialami oleh sebagian besar komunitas internasional. Hal inilah yang dilakukan oleh Indonesia sebagai satu-satunya perwakilan dari negara Asia Tenggara dan representasi dari seluruh negara berkembang di dunia ketika diamanati untuk memegang tanggung jawab Presidensi G20 di tahun 2022.

Penyelenggaraan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G-20 di Bali tahun 2022 menjadi momentum strategis bagi Indonesia untuk memperkuat diplomasi publik di kancah global. Melalui forum ini, Indonesia tidak hanya berhasil memfasilitasi dialog antarnegara maju dan berkembang, tetapi juga menunjukkan kepemimpinan dalam mengatasi tantangan geopolitik dan ekonomi dunia, terutama di tengah ketegangan antara Rusia dan Ukraina serta dampak pascapandemi COVID-19. Shuttle Diplomacy ke Rusia dan Ukraina menempatkan Indonesia untuk berperan sebagai mediator dalam konflik Rusia-Ukraina dengan mengunjungi kedua negara secara bergantian. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi eskalasi perang sekaligus memastikan partisipasi kedua negara dalam KTT G-20. Meskipun tidak secara langsung menyelesaikan konflik, diplomasi ini memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang netral, inklusif, dan berkomitmen pada perdamaian dunia. Diplomasi Ekonomi dan Concrete Deliverables Sebagai Presidensi G-20, Indonesia mendorong sejumlah concrete deliverables yang bermanfaat bagi pemulihan ekonomi global, seperti: Pembentukan Financial Intermediate Fund for Pandemic Prevention, Preparedness, and Response (FIF), Penguatan

arsitektur kesehatan global melalui Bali Compact, dan Komitmen transisi energi berkelanjutan melalui Bali Energy Transition Roadmap.

Hasil-hasil ini menunjukkan kemampuan Indonesia dalam menjembatani kepentingan negara maju dan berkembang, sekaligus memproyeksikan diri sebagai aktor kunci dalam tata kelola ekonomi global. Diplomasi Publik melalui Perhelatan Gala Dinner. Indonesia memanfaatkan momen Gala Dinner sebagai soft power diplomacy untuk memamerkan kekayaan budaya melalui kuliner, seni, dan keramahan khas Bali. Acara ini tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal antar pemimpin dunia, tetapi juga menjadi sarana nation branding yang efektif, menampilkan Indonesia sebagai destinasi pariwisata dan investasi yang menarik. Secara keseluruhan, KTT G-20 Bali 2022 menjadi bukti keberhasilan diplomasi multidimensi Indonesia—mulai dari resolusi konflik (shuttle diplomacy), pencapaian kebijakan ekonomi (concrete deliverables), hingga promosi budaya (public diplomacy). Melalui peran aktif ini, Indonesia tidak hanya meningkatkan martabatnya di mata internasional tetapi juga berkontribusi nyata dalam menjawab tantangan global.

4.2 Saran

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa menjadi sumber wawasan dan inspirasi bagi mahasiswa lain maupun kalangan akademisi lainnya yang tertarik dengan pembahasan seputar diplomasi, khususnya diplomasi publik dan system organisasi multilateral seperti forum G20. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan research gap yang dapat menjadi perbaikan di masa yang akan datang melalui penelitian-penelitian lainnya dari sesama akademisi Hubungan Internasional. Apabila setelah membaca penelitian ini juga tertarik untuk menganalisis inti topik yang sama, penulis menyarankan untuk sangat cermat mengambil perspektif yang akan digunakan dalam penelitian berikutnya